



---

## **Peran Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Sumuranja 2 dalam Membantu Belajar di Rumah**

<sup>1</sup>Febri Yanto, <sup>2</sup>Ima Ni'mah Chudari

<sup>1,2,3</sup>(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Kampus Daerah Serang Universitas Pendidikan Indonesia)

<sup>1</sup>[febriyanto@upi.edu](mailto:febriyanto@upi.edu) <sup>2</sup>[Nimahchudari2@gmail.com](mailto:Nimahchudari2@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini menggambarkan tentang peran orang tua siswa kelas IV SD Negeri Sumuranja 2 dalam membantu belajar anak di rumah. Tanggung jawab orang tua merupakan yang paling utama, dari segi perhatian serta kasih sayang kepada anak, agar anak merasa nyaman dan terbantu selama pembelajaran di rumah. Bimbingan orang tua dilakukan ketika anak belum menempuh pendidikan formal yaitu sekolah, peran orang tua merupakan hal yang penting dilakukan sebagai pengganti guru untuk membantu anak belajar di rumah. Sebagai orang tua tidak bisa melepaskan sepenuhnya kepada pihak sekolah, karena di rumah anak memiliki waktu yang cukup banyak sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menolong anak belajar. Penelitian ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui sudut pandang orang tua ketika membantu belajar anak di rumah, selain itu dapat mengetahui upaya serta cara yang dilakukan orang tua siswa dalam membantu belajar di rumah. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau kejadian-kejadian dengan sesuai kenyataan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen kuisioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif orang tua dalam membantu dan membimbing anak sudah cukup baik, dengan adanya komunikasi yang baik, mengawasi pada saat belajar, memberikan fasilitas, membimbing, membantu proses belajar, memberikan pengetahuan, dan menerapkan sikap disiplin. Kesulitan dan kendala yang dialami ketika membantu belajar anak di rumah yaitu keterbatasan pengetahuan orang tua dalam materi pembelajaran. Sehingga upaya yang dilakukan yaitu membantu dengan mencari jawaban melalui buku pelajaran atau mencari di internet. Peran orang tua merupakan hal yang penting, karena selain membantu dalam teori, juga mempererat rasa kekeluargaan sehingga dapat harmonis dan dengan memberikan motivasi kepada anak agar semakin bersemangat dalam belajar.

**Kata Kunci: Peran Orang Tua, Membantu Belajar, di rumah.**

### **Abstrack**

*This study illustrates the role of parents of grade IV students of SD Negeri Sumuranja 2 in helping children learn at home. Parental responsibility is the most important, in terms of attention and affection for children, so that children feel comfortable and helped while studying at home. Parental guidance is carried out when the child has not yet taken formal education, namely school, the role of parents is an important thing to do as a substitute for teachers to help children learn at home. As parents, they cannot fully release it to the school, because at home the child has quite a lot of time so that the role of parents is needed in helping children learn. This study was conducted because the author wanted to know the perspective of parents when helping children learn at home, besides that they can know the efforts and ways that parents of students make in helping learn at home. The research method used is descriptive qualitative, used to describe a situation or events according to reality. In this study, researchers collected data using questionnaire instruments, interviews, and documentation studies. The results showed that the perspective of parents in helping and guiding children is quite good, with good communication, supervising at the time of learning, providing facilities, guiding, helping the learning process, providing knowledge, and applying a disciplined attitude. The difficulties and obstacles experienced when helping children learn at home are*

*the limited knowledge of parents in learning materials. So the efforts made are to help by looking for answers through textbooks or searching the internet. The role of parents is important, because in addition to helping in theory, it also strengthens the sense of family so that it can be harmonious and by motivating children to be more enthusiastic in learning.*

**Keywords:** *Parents Role, Helping at Learn, at Home.*

## **PENDAHULUAN**

kehidupan manusia, dengan melakukan kegiatan belajar manusia bisa mendapatkan pengetahuan baru melalui pemberian materi dan pengalaman yang didapatkan melalui seorang guru. Tanpa adanya pendidikan, seseorang akan mengalami kesulitan dalam banyak hal, seperti kurang pengetahuan, informasi dan masih banyak lagi.

Ali Mustadi (2020:1) pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pendidikan memiliki kontribusi yang cukup penting untuk memajukan generasi penerus bangsa dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan elemen penting dari kehidupan manusia dan pencapaian pembangunan nasional. Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan, itu menandakan bahwa melalui pendidikan, manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupannya menjadi insan yang lebih baik.

Mudyhardjo (dalam Abdul Kadir, 2012:59) secara umum pendidikan merupakan segala pengetahuan belajar yang memiliki proses sepanjang hayat. Pendidikan mencakup semua kondisi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan.

Sebelum memasuki jenjang sekolah formal, peran orang tua merupakan hal yang paling utama. Bimbingan yang dilakukan orang tua dalam pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan potensi dan perkembangan anak. Pemberian bimbingan yang dilaksanakan oleh orang tua untuk anak adalah pengajaran hal-hal sederhana seperti, penanaman karakter, pendidikan akhlak, sikap, sopan santun dan hal sederhana lainnya.

Pendidikan formal atau biasa disebut sekolah merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam berbagai hal, bukan hanya materi pengetahuan saja yang diberikan oleh guru kepada siswa akan tetapi, sikap, budi pekerti, karakter, baik lahir maupun batin untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berwawasan luas serta menjadi pribadi yang lebih baik.

Crow and Crow (dalam Nanang Fattah 2014:39) fungsi pendidikan adalah untuk mengenali pola kepuasan individu, kehidupan masyarakat yang diharapkan dan membimbing peserta didik pada semua tahap keinginan, kebutuhan dan kemungkinan mereka. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Wina Sanjaya (2008:14) Fungsi kurikulum bagi orang tua adalah membimbing pelaksanaan program sekolah dan membantu belajar anak di rumah sesuai strategi sekolah. Dengan kurikulum, orang tua dapat mengetahui cakupan tujuan dan mata pelajaran yang ingin dicapai.

Anak merupakan generasi penerus, baik di keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Dengan itu, orang tua harus mendidik anaknya dengan sangat baik sehingga anak menjadi pribadi yang memiliki etika dan norma-norma yang baik serta berwawasan luas dengan adanya bimbingan yang dilakukan orang tuanya.

Istina Rakhmawati (2015:2) orang tua merupakan contoh teladan yang dilihat dan ditiru oleh anak dalam keluarga. Oleh karenanya, menjaga anak adalah salah satu kewajiban orang tua. Jika kewajiban tersebut tidak dapat terwujud secara baik dan benar, akan menampilkan berbagai konflik, baik muncul pada diri sendiri maupun antara anak dengan orang tuanya, serta dengan lingkungan. Hal tersebut diperlukan orang tua agar menjadi teladan bagi anak untuk membantu dalam membimbing serta mengarahkan anak dalam pelaksanaan pengajaran di rumah.

Orang tua mempunyai kedudukan penting dalam melakukan bimbingan belajar di rumah sebagai pengganti sosok seorang guru, karena di rumah anak banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. Keterlibatan orang tua dalam membantu

pembelajaran anak di rumah mempengaruhi proses dan hasil belajar. Orang tua juga mempunyai tanggung jawab terhadap anak sebagai pengganti guru selama di rumah.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana sudut pandang orang tua dalam membantu belajar anak di rumah, selain itu dapat mengetahui cara yang dilakukan dan kesulitan serta upaya orang tua di SD Negeri Sumuranja 2 dalam melakukan bantuan belajar pada anak di rumah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu tujuan alami (bukan eksperimen) dan tidak manipulatif. Penulis merupakan instrumen utama, dan pengambilan sampel sumber data memiliki tujuan yang sangat dibutuhkan. Studi kualitatif tentang hasil menekankan pentingnya generalisasi. (Sugiyono, 2017:15).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan keadaan atau fenomena dengan sesuai kenyataan. Dalam penelitian ini, penulis tidak memanipulasi atau mengolah subjek penelitian dan semua kegiatan atau peristiwa berlangsung sesuai adanya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:18).

Menurut Margono, 2004: 128 dalam (Mamik, 2015: 53) Penentuan kelompok pokok dalam *purposive sampling* berdasarkan pada karakter tertentu yang diharapkan terkait melalui karakteristik populasi yang diketahui. Artinya, unit sampling yang dihubungi memenuhi kriteria tertentu yang akan ditargetkan. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu sebanyak 6 orang tua siswa kelas IV SD Negeri Sumuranja 2 dari 35 orang tua siswa. Alasan menggunakan sampel sebanyak 6 orang tua ini adalah dikarenakan mewakili dari seluruh orang tua dari segi pekerjaan yang dilakukan. (Sugiyono, 2017:85).

Teknik pengumpulan data dilangsungkan dengan menggunakan wawancara yang diperlukan peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam melalui narasumber terpilih sebagai informan penelitian ini. (Sugiyono, 2017: 194). Dalam wawancara terstruktur ini, pertanyaan-pertanyaan dibuat dan disusun secara terstruktur. Selain itu, penggunaan angket (kuesioner) merupakan salah satu metode pengumpulan data secara tidak langsung. Sebuah perangkat atau alat pengumpulan data, berisi sekumpulan pertanyaan yang perlu dijawab oleh informan. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:219). Untuk pengisian angket

diberikan kepada orang tua kelas IV SD Negeri Sumuranja 2 dan di isi sesuai keadaan kondisi pada saat melakukan bimbingan belajar kepada anak. Dan yang terakhir, penelitian studi dokumentasi yaitu catatan peristiwa pada masa lampau. Dokumen dapat berbentuk teks, gambar, atau karya monumental. (Sugiyono, 2017: 329).

Penulis membuat instrumen penelitian sebagai pedoman ketika akan melakukan penelitian yang dilakukan. Seperti membuat instrumen penelitian wawancara dan angket untuk mempermudah penulis dalam melakukan suatu penelitian.

Penulis membuat instrumen penelitian yang selanjutnya dianalisis dengan tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data. Pertama identifikasi data yaitu dengan mengumpulkan data yang digunakan untuk penelitin. Mengklasifikasikan data setelah terkumpul dan dipisahkan sesuai dengan kelompok masing-masing. Mendeskripsikan data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian. Menafsirkan data dideskripsikan menjelaskan hasil yang diperoleh. Dan menyimpulkan data dari semua rangkaian yang telah dilakukan sehingga menghasilkan simpulan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur yaitu, menentukan masalah yang akan diteliti, mengkaji teori tentang topik permasalahan, merumuskan masalah, memilih pendekatan, metode, serta teknik penelitian, menentukan dan mengurutkan instrumen, mengumpulkan dan menganalisis data, mendeskripsikandata temuan, dan membuat laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua siswa dalam membantu belajar di rumah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Keterampilan berkomunikasi, pada saat membantu belajar harus menggunakan bahasa yang jelas dan tidak baku, sebagian orang tua menyatakan setuju (51,4%). Orang tua ketika membantu belajar suaranya harus terdengar jelas, sebagian orang tua menyatakan sangat setuju (51,4%). Orang tua pada saat membantu belajar tidak harus mempedulikan anak, sebagian besar menyatakan tidak setuju (60,0%).
- b. Pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar, orang tua harus menemani anak dalam membantu belajar, sebagian mengutarakan sangat setuju (54,4%). Orang tua harus memberikan perhatian ketika anak belajar, sebagian besar menyatakan sangat setuju (71,4%). Orang tua harus membantu menjelaskan pelajaran yang belum dimengerti

- anak, sebagian orang tua menyatakan setuju (54,3%). Orang tua harus membantu anak dalam mengatur jadwal belajar, sebagian besar orang tua menyatakan setuju (65,7%). Orang tua tidak harus mengingatkan anak ketika malas belajar, kurang dari setengah orang tua menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju (37,1%).
- c. Orang tua sebagai fasilitator, orang tua harus menyediakan alat-alat pelajaran, seperti buku tulis, bolpoin, dan sebagainya, kurang dari sebagian orang tua menyatakan sangat setuju dan setuju (48,6%). Orang tua tidak harus menyediakan tempat belajar, sebagian besar orang tua menyatakan tidak setuju (71,4%).
  - d. Bantuan proses belajar, orang tua orang tua harus membantu ketika anak mengerjakan PR, sebagian orang tua menyatakan setuju (51,4%). Orang tua menanyakan kepada anak pelajaran yang sulit dipahami, kurang dari sebagian orang tua menyatakan sangat setuju dan setuju (45,7%). Orang tua tidak mau tahu tentang hambatan yang anak alami, sebagian besar orang tua menyatakan sangat tidak setuju (60,0%).
  - e. Keterampilan membimbing, orang tua saat membantu belajar dapat menjadi pusat perhatian yang baik, sebagian orang tua menyatakan setuju (51,4%). Orang tua saat membantu anak belajar tidak memberikan kesempatan untuk bertanya, sebagian besar orang tua menyatakan tidak setuju (62,8%).
  - f. Keterampilan pengetahuan, orang tua harus memberikan pujian ketika anak bisa menjawab pertanyaan, sebagian orang tua menyatakan sangat setuju (51,4%). Orang tua tidak harus menjawab pertanyaan pada saat anak bertanya, kurang dari sebagian menyatakan tidak setuju (42,8%).
  - g. Ketegasan dalam menerapkan kedisiplinan belajar, orang tua langsung memberikan teguran ketika anak tidak tertib saat belajar, sebagian orang tua menyatakan setuju (51,4%). Orang tua membiarkan anak apabila ada gangguan hal lain yang mengganggu ketika proses pembelajaran (contoh: game, teman sebaya dan lain sebagainya), kurang dari sebagian orang tua menyatakan setuju (48,6%).
  - h. Menolong kesulitan belajar, orang tua harus memberikan penjelasan tentang pelajaran yang sulit untuk anak pahami, sebagian orang tua menyatakan sangat setuju (51,4%). Orang tua perlu memberikan motivasi untuk anak agar mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, sebagian besar orang tua menyatakan sangat setuju (62,8%). Orang tua harus memberikan dukungan ketika melihat anak memiliki kesulitan pada saat membantu belajar, sebagian menyatakan sangat setuju (57,1%).

Orang tua jarang membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar, kurang dari sebagian menyatakan tidak setuju (48,6%). Orang tua tidak harus memberikan anak semangat dalam proses pembelajaran, sebagian orang tua menyatakan sangat tidak setuju (51,4%). Orang tua tidak mempedulikan ketika anak mendapatkan nilai ulangan buruk, sebagian orang tua menyatakan sangat setuju (54,3%).

Keterampilan komunikasi ketika memberikan bantuan kepada anak saat pembelajaran di rumah harus dimiliki setiap orang tua. (Muazar Habibi, 2020:33) menyatakan bahwa dengan berkomunikasi yang baik dapat menyampaikan suatu pesan secara lisan maupun tertulis dan berkomunikasi melalui bahasa tubuh (verbal). Keterampilan berkomunikasi bukan hanya dalam kemampuan berbicara saja, namun juga mampu memahami dan memberikan tanggapan ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar, dilakukan orang tua dalam membantu ketika anak belajar, harus mengawasi serta memberikan batasan waktu kepada anak untuk belajar dan bermain. (Dira Nurkartika Sari, 2019:29) Dalam kasus ketidakmampuan belajar, pengawasan orang tua terhadap anak biasanya diutamakan. Dengan cara ini, orang tua dapat belajar tentang ketidakmampuan belajar anak-anak mereka, kemunduran belajar dan kemajuan. Ini diperlukan ketika seorang anak belajar di rumah. Sebagai orang tua harus siap sedia dalam mengawasi proses belajar anak, sehingga anak akan merasa terbantu dengan adanya pengarahan dari orang tua. Pengawasan orang tua dapat membantu keberhasilan anak dengan memberikan nasehat, perhatian, serta penyemangat dalam melakukan hidup. Aktivitas pembelajaran yang baik dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif.

Orang tua sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar, harus menyediakan fasilitas guna menunjang proses belajar anak. Menurut Dimiyati dan Mudjino, 1999:244 dalam (Jannah Dyah Rachmadani, 2019:29) fasilitas belajar merupakan sarana prasarana pembelajaran. Karena fasilitas sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan belajar, seperti meja belajar, kursi, buku, bolpoin, lampu belajar, dan sebagainya yang diperlukan pada saat pembelajaran. Selaku orang tua sudah menjadi kewajiban dalam menyediakan fasilitas sebagai penunjang proses belajar anak.

Membantu anak dalam belajar di rumah merupakan hal yang penting dilakukan orang tua. Sebagai makhluk sosial, setiap insan memerlukan manusia lain di hidupnya. (Jannah Dyah Rachmadani, 2019:30) seperti halnya anak sangat membutuhkan pengarahan dari orang tua. Bantuan orang tua dapat dilakukan, seperti menyiapkan diri untuk menemani anak, membimbing dalam mengerjakan tugas sekolah dan mengarahkan anak

ketika menemui kesulitan pada saat proses belajar. Pertolongan yang diberikan bukan hanya dalam pembelajaran saja, akan tetapi bantuan dalam banyak hal.

Keterampilan membimbing sangat diperlukan orang tua dalam membantu anak belajar, karena pada saat sebelum anak bersekolah di pendidikan formal, orang tua lah yang mengajarkan dan mengarahkan anak dalam melakukan penyesuaian diri. (Erik Pernando, 2019:20) Peran orang tua dalam pendidikan adalah membimbing, mendorong dan memberikan arahan kepada anak agar bersemangat dan mau belajar lebih giat lagi. Kemampuan membimbing merupakan tanggung jawab orang tua, tidak hanya sekedar anak sanggup bertahan hidup, akan tetapi lebih dari itu. Dalam memberikan bimbingan kepada anak orang tua perlu mengetahui bahwa selain pembelajaran, membimbing juga diberikan dalam wujud kasih sayang, memberikan semangat, mengapresiasi ketika mendapatkan keberhasilan, memberikan contoh teladan yang baik kepada anak.

Keterampilan pengetahuan yang dimiliki orang tua sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Notoadmodjo, 2007 dalam (Eka Nur Meilawati, 2017: 9) Pengetahuan terjadi sesudah insaan memiliki tanggapan suatu objek tertentu. Adanya persepsi berasal dari indera manusia yaitu: penglihatan, penciuman, pendengaran dan lainnya. Kebanyakan orang mendapatkan pengetahuan melalui mata dan telinga mereka. Minimnya pengetahuan yang dimiliki orang tua bisa menimbulkan keterhambatan anak dalam berkembang.

Begitu pula sebaliknya, pengetahuan orang tua yang mumpuni dapat menjadikan anak mudah berkembang serta membuka pola pikir lebih luas dalam segala hal. Pengetahuan merupakan fondasi orang tua dalam memberikan latihan dan mengasuh anak. Memiliki pengetahuan yang luas akan membuka pikiran dalam melaksanakan hidup dan pastinya akan mampu mengajarkan kepada anak tentang segala hal pengetahuan serta akan mempengaruhi hasil belajar anak.

Ketegasan dalam menerapkan kedisiplinan belajar merupakan suatu yang cukup penting untuk orang tua ketika membimbing anak belajar di rumah. (Karina Aulia, 2019:3) disiplin diri perlu ditanamkan kepada anak, karena anak diharapkan untuk dapat berperilaku dan bersifat sepadan dengan aturan yang dibuat dalam masyarakat sekitar. Jika orang tua tidak dapat tegas terhadap anak, maka anak akan merasa terbebas sehingga tidak mau belajar. dalam menerapkan ketegasan yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anak seperti membuat jadwal kegiatan harian anak dalam rumah, sehingga anak dapat mengikuti peraturan tersebut dan menerapkan dalam hidupnya.

Memberikan pertolongan ketika anak mengalami kesulitan belajar, menurut (Tri Sutrisno,

2019:53) kesulitan belajar identik dengan hambatan. Hambatan dalam melakukan pembelajaran yang menyebabkan tidak dapat berjalan dengan semestinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dan situasi yang terjadi sehingga berakibat gagal atau tidak berhasil dalam kegiatan belajar dikarenakan adanya hambatan. Hambatan ini harus segera diatasi dan diperbaiki, agar tujuan belajar dapat tercapai. Sebelum anak bersekolah, orang tua merupakan pendidik pertama kali sehingga dapat lebih mudah menolong ketika anak merasa belum mampu dalam membereskan permasalahan atau mencari jawaban dari tugas yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tentang tanggapan orang tua dalam membantu pembelajaran anak di rumah ada beberapa pendapat yang dipaparkan orang tua yaitu terdapat orang tua yang menjawab bahwa pentingnya membantu belajar anak dirumah, dengan mempersiapkan diri sebagai orang tua untuk mendampingi pada saat anak belajar. Dan tidak boleh memberikan seratus persen kepada pihak sekolah dalam melakukan pembelajaran, orang tua juga diharuskan membantu belajar agar menjadi lebih efektif. Terdapat pula orang tua yang berpendapat bahwa ketika dalam membantu anak kurang memperhatikan proses belajarnya serta ketika membantu belajar tidak dapat mengontrol kesabaran yang berakibat juga terhadap keharmonisan dalam keluarga. Sehingga, akan mempengaruhi hasil belajar anak yang kurang baik.

Strategi yang dilakukan orang tua ketika membantu belajar anak dirumah. Terdapat orang tua yang berpendapat bahwa sebagai orang tua harus menyiapkan diri sebagai pendamping pada saat membantu belajar, memberikan semangat agar anak memiliki semangat belajar yang baik. Tapi ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa untuk memotivasi atau memberikan semangat anak bisa dengan membandingkan dengan teman-teman sebayanya. Dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman ada orang tua yang berpendapat bahwa dalam menciptakan kenyamanan bukan hanya tempat belajar saja, tapi kehangatan dan keharmonisan keluarga merupakan yang utama. Pendapat lain juga disampaikan orang tua yang membebaskan anak untuk belajar dimanapun selagi masih di sekitar rumah, tidak membatasi ruang gerak anak ketika melakukan proses belajar di rumah.

Orang tua sebagai pembimbing, terdapat orang tua yang berpendapat bahwa membuat aktivitas harian untuk anak lakukan selama seharian dari anak bangun sampai tidur kembali, karena sikap disiplin ini harus diterapkan sejak dini. Dalam membantu mengerjakan tugas tidak diperbolehkan untuk memberi jawaban secara langsung, akan tetapi harus membantu proses mencari jawaban tersebut, agar anak juga memiliki rasa tanggung jawab bahwasannya itu merupakan tugas yang dia miliki. Orang tua lain berpendapat bahwa dalam

membimbing anak diharuskan membaca minimal beberapa menit untuk menambah wawasan anak. Jika tidak bisa membantu karena bekerja maka meminta tolong kepada kakaknya untuk membantu mengerjakan tugas sekolah.

Faktor pendukung pembelajaran, bahwa sebagai orang tua tidak bisa memberikan pendidikan anak seratus persen pada pihak sekolah, karena waktu anak lebih banyak berada di rumah dibandingkan sekolah. Jika orang tua tidak bisa membantu belajar karena kurang memahami pembelajaran tersebut atau waktu yang kurang, sebenarnya tidak ada alasan untuk tidak membantu anak dalam pembelajaran, karena terdapat tempat-tempat untuk mengembangkan belajar seperti ditempat kursus. Pendapat lain disampaikan bahwa pada zaman sekarang teknologi sudah semakin canggih dan pelajaran-pelajaran pun sudah ada di internet. Pendapat lain juga disampaikan orang tua bahwa jika anak tidak diberi hadiah maka anak tidak mau belajar.

Pemberian *reward* atau *punishment*, beberapa orang tua memberikan hadiah pada anak untuk menambah semangat dalam belajar. Terdapat juga pendapat bahwa tidak selalu memberikan hadiah pada saat-saat tertentu, karena dikhawatirkan akan menjadi kebiasaan pada anak dalam melakukan belajar hanya menginginkan hadiahnya saja. Pendapat berbeda juga disampaikan bahwa selalu memberikan hadiah tidak hanya ketika anak mendapatkan peringkat kelas saja, akan tetapi pada saat ulangan harian jika mendapat nilai yang bagus akan mendapat hadiah, itu untuk menumbuhkan semangat belajar anak. Dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua dalam memberikan *reward* atau *punishment* memiliki caranya sendiri dalam penyelesaiannya.

Kesulitan dan upaya, beberapa orang tua berpendapat bahwa dalam kesulitan belajar ketika anak tidak dapat mengerjakan tugas sebagai orang tua juga tidak memahami tugas sekolah yang diberikan guru kepada anak, maka upaya yang dilakukan orang tua yaitu dengan mencari jawaban bersama di internet. Pendapat lain juga disampaikan bahwa ketika anak malas belajar jika tidak diberi hadiah sebelum melakukan belajar di rumah. Harus memahami bahwa anak juga harus diberi kebebasan, jangan mengekang anak.

## PENUTUP

### Simpulan

Peran orang tua dalam memberikan bantuan pembelajaran kepada anak sudah dapat dikategorikan cukup baik. Terdapat beberapa orang tua yang ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan anak ketika melakukan kegiatan belajar dan terdapat pula orang tua yang masih belum memahami serta memperhatikan anak bahwa membantu merupakan hal yang penting, karena mempengaruhi

kemampuan anak dalam pembelajaran. Perspektif orang tua dalam membantu belajar anak di rumah merupakan hal yang sangat penting harus dilakukan oleh setiap orang tua, karena itu dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak.

Kesulitan serta upaya yang dilakukan orang tua memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dalam pemecahan masalah. Karena setiap orang tua dengan latar belakang pekerjaan serta pendidikan yang berbeda maka akan berbeda pula hasil bantuan yang diajarkan orang tua kepada anak.

### Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran kepada orang tua bahwa pentingnya peran orang tua dalam membantu belajar di rumah, selain membantu dalam hal teori, juga bisa mempererat rasa kekeluargaan sehingga semakin harmonis dan dengan memberikan motivasi, fasilitas serta strategi yang dilakukan orang tua juga bisa membuat anak semakin bersemangat untuk belajar.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan, karena sebelum anak memasuki pendidikan formal orang tua terlebih dahulu sudah mengajarkan hal-hal sederhana untuk bekal ketika anak berada di sekolah formal.

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang dengan lebih teliti. Kritik serta saran sangat diperlukan penulis dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, k. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Azzahra Preschool Tahun Ajaran 2019/2020. 3.
- Fattah, N. (2014). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Habibi, M. (2020). *Seni Mendidik Anak Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif*. Sleman: CV Budi Utama.
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Meilawati, E. N. (2017). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. 9.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.

- Pernando, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. 20.
- Rachmadani, J. D. (2019). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang. 29-30.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. 7-8.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, D. N. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Matur. 29.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sutrisno, T. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.